

ANALISIS MISE EN SCENE PADA FILM SLEEP CALL (2023)

KARYA FAJAR NUGROS

Shalomitha Debora Putri¹, Dyah Ayu Wiwid Sintowoko², Ganjar Gumilar³

^{1,2,3}Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buah Batu, Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
mithadesu@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas analisis sinematografi dalam film *Sleep Call* (2023) yang disutradarai oleh Fajar Nugros. Film ini dipilih karena menampilkan gaya visual yang kuat dan penggunaan elemen sinematografi yang mendalam dalam membangun suasana dan menyampaikan pesan naratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana elemen-elemen sinematografi seperti komposisi gambar, pencahayaan, warna, gerakan kamera, serta fokus dan kedalaman bidang digunakan untuk memperkuat tema, karakterisasi, dan atmosfer dalam film. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap adegan-adegan dalam film dan dianalisis berdasarkan teori sinematografi serta referensi studi film. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sinematografi dalam *Sleep Call* tidak hanya berfungsi sebagai estetika visual, tetapi juga sebagai alat naratif yang esensial dalam membentuk emosi penonton dan mendukung perkembangan cerita secara keseluruhan.

Kata kunci: Film, Sinematografi, *Mise-en scene*.

Abstract: This study analyzes the cinematography of the film *Sleep Call* (2023), directed by Fajar Nugros. The film was selected for its strong visual style and its deliberate use of cinematographic elements to build atmosphere and convey narrative meaning. The objective of this research is to examine how elements such as composition, lighting, color, camera movement, focus, and depth of field are employed to enhance the film's themes, characterization, and overall mood. This research uses a qualitative approach with descriptive analysis. Data were collected through observation of selected scenes and analyzed based on cinematographic theory and film studies references. The study concludes that the cinematography in *Sleep Call* functions not only as a visual aesthetic but also as a vital narrative tool that shapes the audience's emotional response and supports the film's storytelling overall.

Keywords: Film, Cinematography, *Mise-en scene*.

PENDAHULUAN

Film berperan sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan berbagai peristiwa dan isu sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian realitas yang berkembang di tengah masyarakat, film dapat merefleksikan kondisi sosial tersebut ke dalam bentuk visual di layar kaca (Irawanto, 2017). Tidak sedikit karya film Indonesia yang menghadirkan gambaran isu-isu sosial yang aktual dan dekat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu film yang mengangkat tema sosial tersebut adalah *Sleep Call*.

Film adalah salah satu bentuk karya seni yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan makna dan ide kepada audiens. Selain sebagai sarana hiburan, film juga menjadi media komunikasi massa yang efektif untuk menggambarkan berbagai fenomena sosial, budaya, serta aspek psikologis yang terjadi dalam kehidupan manusia. Sebagai media *audio-visual*, film tidak hanya menyampaikan cerita melalui dialog, tetapi juga memanfaatkan elemen-elemen visual seperti komposisi gambar, pencahayaan, dan tata letak ruang untuk menyampaikan makna, unsur sinematik sendiri merupakan cara atau gaya untuk mengolah naratif tersebut (Pratista, 2008). Oleh karena itu, aspek sinematografi dan *mise-en-scène* sangat penting dalam pembentukan atmosfer dan pemaknaan dalam sebuah film.

Film *Sleep Call* disutradarai oleh Fajar Nugros dan resmi dirilis pada 7 September 2023 dengan mengusung genre *psychological thriller*. Kisahnya berpusat pada tokoh utama bernama Dina, seorang mantan pramugari yang diperankan oleh Laura Basuki. Dina terjebak dalam lingkaran pinjaman online ilegal dan mengalami serangkaian teror setelah menjalin komunikasi melalui *sleep call* dengan seseorang yang dikenalnya lewat dunia maya. Film ini ditujukan untuk penonton usia 17 tahun ke atas, sesuai dengan klasifikasi tayangnya sebagai film untuk kalangan dewasa.

Pada saat pertama kali ditayangkan, film *Sleep Call* berhasil memperoleh pujian dari para penonton. Penonton di sini bukan hanya sebagai khalayak pasif, melainkan sebagai pihak yang aktif dalam proses interpretasi dan pemberian makna terhadap konten yang mereka saksikan. Mereka tidak sekedar menerima pesan film begitu saja, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menafsirkan dan merespons pesan yang disampaikan melalui visual, dialog, dan alur cerita. Penonton yang tergolong khalayak aktif ini, tidak hanya mengamati cerita yang disajikan pembuat film, tetapi juga menginterpretasikan, memberi respons, dan merefleksikan pesan-pesan yang ditampilkan. Khalayak aktif memilih media yang akan mereka konsumsi berdasarkan kebutuhan pengetahuan dan aktivitas mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teknik sinematografi *mise-en-scène* dalam membangun penokohan tokoh pada film *Sleep Call* (2023) karya Fajar Nugros. Objek penelitian difokuskan pada beberapa adegan terpilih yang menunjukkan penggunaan *mise-en-scène*, seperti pencahayaan, kostum, setting, penataan ruang, dan ekspresi visual karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni menonton dan mencatat adegan film secara berulang, serta studi pustaka dengan mengacu pada teori-teori sinematografi, *mise-en-scène*, dan penokohan dari sumber akademik. Data dianalisis menggunakan metode analisis visual dan semiotik untuk menginterpretasikan bagaimana elemen visual tersebut membentuk karakterisasi tokoh dan menyampaikan makna naratif. Penelitian ini dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti dalam rentang waktu tertentu dan dilakukan di lokasi yang mendukung akses terhadap sumber data primer dan sekunder.

HASIL DAN DISKUSI

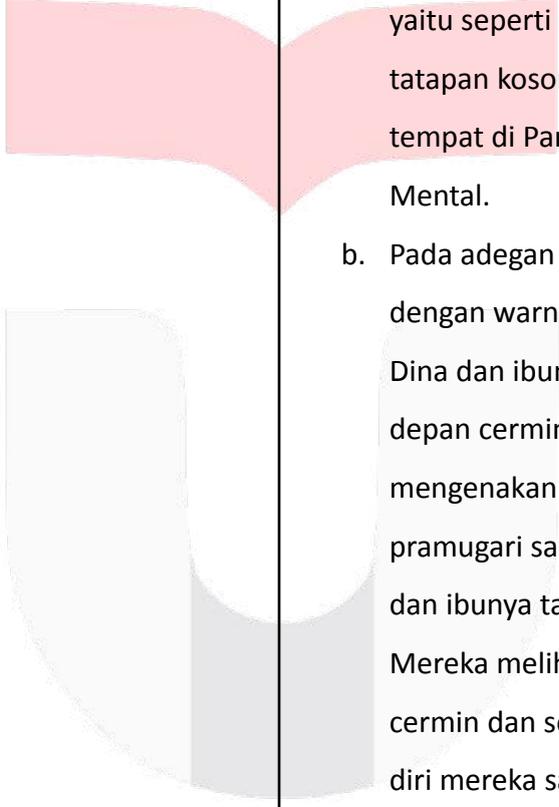
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana penerapan *mise-en scene* dalam film *Sleep Call* (2023) berperan dalam membentuk dan memperkuat karakter tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Fokus utama dari studi ini adalah untuk memahami secara menyeluruh bagaimana elemen visual serta teknik pengambilan gambar yang dipilih mampu mendukung perkembangan kepribadian, serta interaksi antar tokoh, sehingga menciptakan dampak emosional yang mendalam bagi penonton. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas aspek teknis sinematografi semata, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana teknik tersebut dimanfaatkan sebagai sarana naratif dalam memperdalam pemahaman penonton terhadap karakter-karakter dalam film *Sleep Call* (2023).

Analisis :

Tabel 1.1 Analisis Ibu dan Dina

	
(00:05:33)	(00:06:34)
Deskripsi adegan : Ibu Dina yang terlihat duduk di kursi roda mengalami sakit gangguan jiwa, pada sisi lain Dina terlihat merenung melihat ibunya yang sedang sakit.	Deskripsi adegan : Dina dan Ibu sedang melihat ke arah cermin dan membangun hubungan yang baik antara ibu dan anak.

Gambar 1.1
Sumber : Film Sleep Call (2023)

<p><i>Mise-en scene</i> yang diperhatikan</p> 	<p>a. Pada adegan di menit 05:33 memperlihatkan bahwa ada jarak antara Dina dan Ibu, terlihat ekspresi yang diberikan Ibu kepada Dina yaitu seperti memberikan tatapan kosong. Dengan latar tempat di Panti Rehabilitasi Mental.</p> <p>b. Pada adegan di menit 06:34 dengan warna hangat terlihat Dina dan ibunya duduk di depan cermin. Dina mengenakan topi seragam pramugari sambil tersenyum dan ibunya tampak bangga. Mereka melihat ke arah cermin dan sesekali melihat diri mereka satu sama lain, menciptakan pantulan yang menunjukkan kebersamaan dan harapan.</p>
<p><i>Mise-en scene</i> yang diperoleh</p>	<p>a. Dengan jarak dan tembok yang terlihat antara Ibu dan Dina</p>

	<p>memberikan kesan bahwa ada jarak emosional maupun jarak relasi antara mereka berdua yang kurang baik di masa lalu.</p>
--	---

Analisis :

Tabel 1.2 Analisis Situasi Kantor Dina

	
(00:07:39)	(00:53:31)
<p>Deskripsi adegan : Kondisi kantor dan karyawan tempat Dina bekerja yang terlihat ramah dan disiplin.</p>	<p>Deskripsi adegan : Situasi dalam kantor Dina yang murung dan mulai menampilkan watak asli setiap karyawan.</p>

Gambar 1.2

Sumber : Film Sleep Call (2023)

<p>Mise-en scene yang diperhatikan</p>	<p>a. Pakaian yang digunakan setiap karyawan terlihat <i>casual</i> dengan posisi jarak antar satu sama lain berjauhan dengan menunjukkan ekspresi wajah tersenyum bahagia.</p>
---	---

	<p>b. Pakaian yang digunakan karyawan <i>casual</i> dengan posisi jarak antara satu sama lain berdekatan dengan menunjukkan ekspresi wajah murung dan penuh amarah.</p>
<p>Mise-en scene yang diperoleh</p>	<p>a. Pakaian yang digunakan casual memperlihatkan bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak profesional.</p> <p>b. Perbandingan ekspresi wajah memperlihatkan perbedaan situasi yang sedang dialami</p> <p>c. Jarak antara karyawan memperlihatkan bahwa pada adegan 2 para karyawan lebih dekat dan mengumpul, mengesankan bahwa mereka dalam satu kubu.</p>

Analisis :

Tabel 1.3 Rama dan Dina

	
<p>(00:18:42)</p>	<p>(00:32:18)</p>
<p>Deskripsi adegan : Rama dan Dina sedang berinteraksi menceritakan tentang bagaimana masa lalu Dina.</p>	<p>Deskripsi adegan : Rama dan Dina sedang menikmati waktu bersama setelah rutinitas mereka selesai.</p>

Gambar 1.3

Sumber : Film Sleep Call (2023)

<p>Mise-en scene yang diperhatikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Balon yang mengapung dan mengambang di danau yang luas, juga memperlihatkan Dina dan Rama melihat ke arah <i>camera</i>. b. Warna biru keunguan yang digunakan dan memperlihatkan keintiman hubungan mereka berdua.
<p>Mise-en scene yang diperoleh</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Balon yang mengapung dan mengambang mempresentasikan banyak

	<p>pikiran dan masalah Dina yang sedang dipikirkan maupun yang sedang dilewatinya.</p> <p>b. Warna biru keunguan yang digunakan dimaknai dengan halusinasi ataupun mimpi dari tokoh Dina yang mengira sedang bersama dengan Rama.</p>
--	---

Analisis :

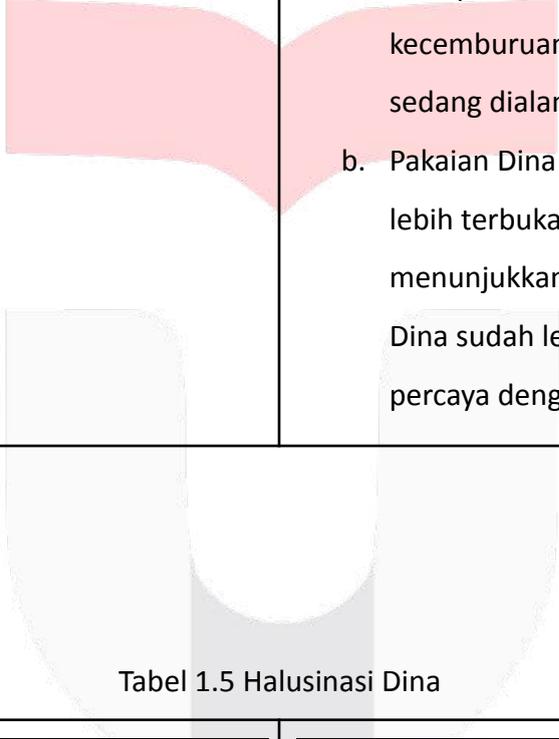
Tabel 1.4 Bayu dan Dina

	
<p>(00:52:05)</p>	<p>(01:06:21)</p>
<p>Deskripsi adegan : Bayu dan Dina didalam mobil setelah menghadiri pesta acara ulang tahun Tommy.</p>	<p>Deskripsi adegan : Dina dan Bayu bersiap pergi.</p>

Gambar 1.4

Sumber : Film Sleep Call (2023)

<p><i>Mise-en scene</i> yang diperhatikan</p>	<p>a. Warna hijau yang menyoroti</p>
--	--------------------------------------

	<p>wajah Bayu dari luar mobil dengan ekspresi wajah yang terlihat cemas.</p> <p>b. Pakaian Dina yang terlihat lebih terbuka dan santai.</p>
<p>Mise-en scene yang diperoleh</p> 	<p>a. Warna hijau yang digunakan mempresentasikan kecemburuan yang memang sedang dialami oleh Bayu.</p> <p>b. Pakaian Dina yang terlihat lebih terbuka dan santai menunjukkan bahwa karakter Dina sudah lebih terbuka dan percaya dengan sosok Bayu.</p>

Analisis :

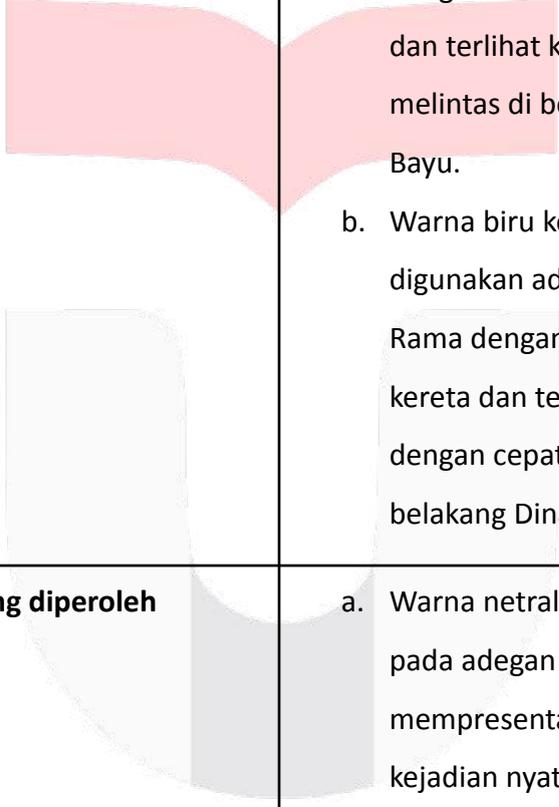
Tabel 1.5 Halusinasi Dina

	
(00:59:38)	(00:59:51)
Deskripsi adegan :	Deskripsi adegan :

Dina mencium Bayu karena terpengaruh alkohol.	Dina berciuman dengan Rama.
---	-----------------------------

Gambar 1.5

Sumber : Film Sleep Call (2023)

<i>Mise-en scene yang diperhatikan</i> 	<ul style="list-style-type: none">a. Warna netral yang digunakan ketika adegan Dina dan Bayu dengan latar lintasan kereta dan terlihat kereta cepat yang melintas di belakang Dina dan Bayu.b. Warna biru keunguan yang digunakan adegan Dina dan Rama dengan latar lintasan kereta dan terlihat kereta dengan cepatnya melintas di belakang Dina dan Bayu.
<i>Mise-en scene yang diperoleh</i>	<ul style="list-style-type: none">a. Warna netral yang digunakan pada adegan Dina dan Bayu mempresentasikan bahwa kejadian nyata yang sedang mereka alami.b. Warna biru keunguan saat Dina dan Rama berciuman yang digunakan mempresentasikan bahwa mimpi atau halusinasi karakter

	Dina yang mengira orang yang diciumnya ialah Rama.
--	--

Analisis :

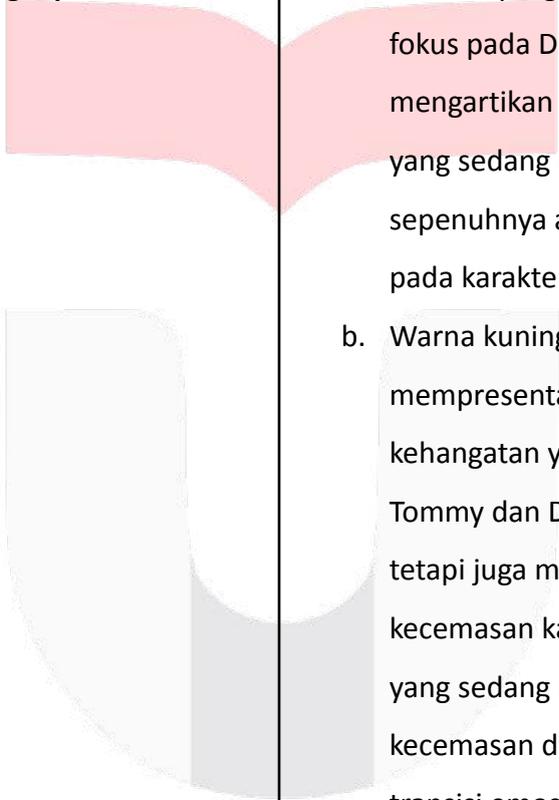
Tabel 1.6 Tommy dan Dina

	
(00:17:19)	(00:18:21)
<p>Deskripsi adegan :</p> <p>Dina sedang mengalami masalah dan diminta Tommy untuk mengambil keputusan.</p>	<p>Deskripsi adegan :</p> <p>Dina memakai pakaian gaun yang merupakan hadiah pemberian Tommy untuk dirinya.</p>

Gambar 1.5

Sumber : Film Sleep Call (2023)

Mise-en scene yang diperhatikan	<p>a. Posisi yang fokus dengan tokoh Dina dengan wajah yang cemas, juga memperlihatkan Tommy yang berada di samping kiri Dina tetapi tidak terlihat sampai atas kepala</p>
--	--

	<p>atau hanya terlihat setengah badan saja.</p> <p>b. Warna kuning yang digunakan dengan raut wajah bahagia yang sedang dialami tokoh Tommy dan Dina.</p>
<p>Mise-en scene yang diperoleh</p> 	<p>a. Camera yang mengarahkan fokus pada Dina ditengah mengartikan bahwa masalah yang sedang dialami sepenuhnya adalah masalah pada karakter Dina.</p> <p>b. Warna kuning yang digunakan mempresentasikan kehangatan yang sedang Tommy dan Dina lakukan, tetapi juga mengartikan kecemasan karena paksaan yang sedang ia alami, kecemasan dan ketegangan transisi emosional karakter Dina yang sedang mencari ketenangan dan zona nyamannya sendiri.</p>

Analisis :

Tabel 1.7 Keluarga Tommy

	
(00:47:51)	(00:17:44)
Deskripsi adegan : Perayaan ulang tahun Tommy yang dihadiri oleh keluarga dan kerabat kantornya.	Deskripsi adegan : Dina diberikan hadiah oleh Tommy di kediaman Tommy.

Gambar 1.7

Sumber : Film Sleep Call (2023)

Mise-en scene yang diperhatikan	<ul style="list-style-type: none">a. Warna kuning yang diperlihatkan dengan pakaian formal yang digunakan oleh setiap karakter yang terlihat.b. Warna netral dan bingkai foto keluarga Tommy yang terlihat di belakang Dina dan Tommy.
--	---

<p><i>Mise-en scene</i> yang diperoleh</p>	<ul style="list-style-type: none">a. Warna kuning yang digunakan mempresentasikan kehangatan keluarga Tommy yang sedang merayakan hari ulang tahun Tommy.b. Pakaian yang digunakan formal dan elegan menunjukkan bahwa kemampuan Tommy dalam segi finansial dan elegansi yang ditunjukkan mengartikan bahwa Tommy merupakan tokoh yang disegani oleh banyak orang.c. Warna netral yang digunakan mempresentasikan kehidupan nyata yang memang sedang dialami oleh Dina dan Tommy, tetapi terlihat bingkai foto keluarga Tommy yang tampak bahagia dibelakang mengartikan bahwa Tommy tidak memprioritaskan keluarganya, yang malah justru lebih membahagiakan Dina.
---	---

Analisis :

Tabel 1.7 Automatic Watering System

	
<p>(00:17:30)</p>	<p>(00:51:18)</p>
<p>Deskripsi adegan : Dina memperhatikan Automatic Watering System yang sedang menyala.</p>	<p>Deskripsi adegan : Para karyawan yang hadir pada saat acara ulang tahun Tommy dan Automatic Watering System sedang menyala.</p>

Gambar 1.8

Sumber : Film Sleep Call (2023)

<p>Mise-en scene yang diperhatikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Baju putih yang digunakan Dina dan taman yang luas dengan mesin air yang menyala. b. Para karyawan yang sedang menikmati makanan pada acara ulang tahun Tommy terkena mesin air yang tiba-tiba menyala.
<p>Mise-en scene yang diperoleh</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Baju putih yang digunakan

	<p>tokoh Dina mempresentasikan keluguan tokoh Dina. Mesin air yang menyembur mengartikan bahwa isi pikiran Dina yang sedang meledak-ledak.</p> <p>b. Para karyawan yang terkena semburan air mengartikan bahwa emosi mereka yang sedang meluap karena dianggap rendah.</p>
--	--

KESIMPULAN

Unsur-unsur *mise-en-scène* seperti desain set, penempatan aktor, kostum, hingga pencahayaan tidak hanya membangun atmosfer cerita, tetapi juga menyimbolkan keadaan psikologis karakter. Contohnya, ruang-ruang sempit dan pencahayaan redup mencerminkan tekanan batin yang dialami oleh Dina. Selain itu, pengambilan gambar dan komposisi visual memperkuat kesan keterasingan serta isolasi sosial yang dialaminya. Komunikasi yang tidak terucap secara verbal melalui gestur dan mimik wajah turut memperdalam dimensi tokoh.

Film ini memperlihatkan bahwa kekuatan visual mampu menggantikan atau memperkuat narasi verbal dalam menyampaikan konflik internal. Teknik sinematografi yang digunakan bukan hanya mempercantik tampilan layar, melainkan menjadi bagian utama dalam menghidupkan cerita dan karakter. *Sleep Call* juga menjadi contoh bagaimana isu kesehatan mental bisa diangkat secara kuat dan efektif melalui pendekatan visual yang simbolis dan penuh makna.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa elemen *mise-en-scène* dalam film *Sleep Call* tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat utama dalam membentuk karakter dan menyampaikan pesan tematik kepada audiens. Penonton sebagai khalayak aktif turut berperan dalam menafsirkan makna visual yang ditampilkan, menjadikan pengalaman menonton sebagai proses interaksi antara teks film dan realitas yang mereka bawa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bordwell, D., Thompson, K. (2013). *Film Art: An Introduction* (10th Edition). Singapura: McGraw-Hill Education.

Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ALFABETA, CV.

Pratista, H. 2008, "Memahami Film". Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Jurnal

Alfathoni, M. A. M. (2016). *Mise en scene dalam Film Lamaran Sutradara Monthy Tiwa*. e-journal.potensi-utama.ac.id

Ahmad AlHafiz, Ferli Muliando Pratama. Analisis Mise En Scene Pada Film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Sutradara Sunil Soraya. *JournalJPPS.Vol.1PP.1-13*

Fairuz Sirajuddin, F. (2025). Representasi Konflik Batin Melalui Surealisme: Analisis Mise En Scene dalam Film "Before, Now & Then" Karya Kamila Andini (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Herista Kusumawati, M. (2024). *Visualisasi Imajinasi Tokoh Utama Melalui Mise En Scene Dalam Penyutradaraan Film "Wasiat"* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Jazilah. (2020). *Mise-en-scene* pada Film Rudy Habibie (Habibie Ainun 2) dalam Menggambarkan Pesan Optimisme. Skripsi. Jember: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember.

M. Ramadhan Fikri Setyagar (2022) Analisis *Mise-En-Scene* (Studi Kasus: *Episode 6 Season 2 Series Chilling Adventure Of Sabrina*)

Nawal Mohamed. A. Mohammed (2016) *A Study On The Visual Effects In The Movie Avengers : Age Of Ultron*

Oetomo, R. R., & Kusumandyoko, T. C. (2022). Semiotika tanda visual film penyalin cahaya. *BARIK-Jurnal S1 Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 116-130.

Prasetyo, M. E., & Sanjaya, W. (2024). *Mise En Scene Sinematografi dalam Film Horor Remake Berjudul Suzzanna: Malam Jumat Kliwon*. *Judikatif: Jurnal Desain Komunikasi Kreatif*, 6(2), 145-156.

PRATAMA, K. I. (2023) *Mise-en-scene dalam Membangun Romantisme Scene A Lovely Night pada Film La La Land Karya Damien Chazelle*.

Sintowoko, D. A. W., & Sari, S. A. (2022). *Costume and Feminism: Character in Film Kartini*. *jurnal.isi-ska.ac.id*

Quratuain, N. N., Trihanondo, D., & Zen, A. P. (2023). *ANALISIS PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI (MISE-EN SCENE) DALAM PENOKOHAN PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*. *eProceedings of Art & Design*, 10(5).

Website

Tumpi. *Mise-en scene dalam produksi sebuah film*. (2017). Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://tumpi.id/mise-en-scene-dalam-produksi-sebuah-film/>